

**Implementasi Pengabdian pada Masyarakat melalui Pedidikan berbasis EcoMasjid
(Studi kasus di kelurahan semplak kota Bogor)
Heriyansyah¹, Moch. Yasyakur², Abdul Rosid³, Ancha Surya Ramadhan⁴, Hari
Prasetyo⁵**

¹Program Studi MPI STAI Al Hidayah Bogor

²Program Studi PAI STAI Al Hidayah Bogor

^{3, 4, 5}Program Studi PAI STAI Al Hidayah Bogor

email: heristaia@gmail.com

email: yasyakur@gmail.com

email: a.rosidd@gmail.com

email: suryakencana.02@gmail.com

email: hariprasetyo1997@gmail.com

ABSTRACT

The environmental crisis with its various manifestations is actually a moral crisis, because humans see nature as an object, not a subject in the universal life. So the handling of existing problems must be a moral approach. It is at this point that religion must play a role through the form of religious guidance and be realized in a real form in the daily life of mankind. In accordance with the function of its existence, mosques need to participate in preserving the environment through education and verbal preaching as well as taking real actions starting from the mosque itself. The environmental education and preaching program through this mosque is called ecoMasjid. The concept of ecoMasjid comes from two words Eco and Masjid which each have a different definition. "Eco" is taken from the word "ecology" which is a term that is closely related to ecosystems, namely a system formed by the reciprocal relationship between living things and their environment. Meanwhile, the mosque is a place of prostration. The term mosque according to syara is a place provided for prayer in it and is permanent, not temporary. So that ecoMasjid is a permanent place of worship that has concern for the reciprocal relationship between living things and their environment.

Keywords: ecomasjid, environment, religious, mosque

ABSTRAK

Krisis lingkungan hidup dengan berbagai manifestasinya, sejatinya adalah krisis moral, karena manusia memandang alam sebagai obyek bukan subyek dalam kehidupan semesta. Maka penanggulangan terhadap masalah yang ada haruslah dengan pendekatan moral. Pada titik inilah agama harus tampil berperan melalui bentuk tuntunan keagamaan serta direalisasikan dalam bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Sesuai dengan fungsi keberadaannya, masjid

perlu turut melestarikan lingkungan melalui Pendidikan dan dakwah secara lisan maupun melakukan aksi nyata yang dimulai dari masjid itu sendiri. Program Pendidikan dan dakwah lingkungan melalui masjid ini dinamakan ecoMasjid. Konsep ecoMasjid berasal dari dua kata Eco dan Masjid yang masing-masing mempunyai definisi berbeda. “Eco” diambil dari kata “ecology” yang merupakan terminologi yang erat kaitannya dengan ekosistem, yaitu suatu sistem yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya. Sedangkan Masjid adalah tempat bersujud. Istilah masjid menurut syara adalah tempat yang disediakan untuk shalat di dalamnya dan sifatnya tetap, bukan untuk sementara. Sehingga ecoMasjid adalah tempat beribadah tetap yang mempunyai kepedulian terhadap hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Berbasis Masjid

Makna Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Heriyansyah:2018:117-118).

Pendidikan berbasis masjid lebih mengarah kepada peningkatan pemahaman pendidikan keagamaan, dakwah dan pelaksanaan ibadah sosial bagi masyarakat. Masjid menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah Rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam (KBBI:2008). Segala aktifitas yang dilakukan didalam masjid seperti Sholat, mengkaji ilmu dan kegiatan Pendidikan dan sosial lainnya.

Dakwah secara harfiah berarti menyeru atau mengajak, pengertian yang sederhana dapat dikatakan bahwa dakwah itu suatu kegiatan untuk menyampaikan

dan mengajarkan serta mempraktekkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari (Faizah, 2018:6). Sudah banyak pakar yang menjelaskan hakikat dakwah yang sebenarnya memiliki makna yang sama dengan Pendidikan Islam (Toto Tasmara, (1997:31).

Seperti kegiatan Festival anak shaleh merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dan kecintaan anak-anak terhadap hal-hal yang terkait dengan keagamaan, terkhusus yang berkaitan dengan keislaman, yang didalamnya diisi kegiatan berupa *musabaqoh* atau perlombaan. Tebar Al-Qur'an dan Iqro' adalah kegiatan pemberian wakaf Al-Qur'an dan Iqro' ke masjid-masjid, TPA dan semisalnya. Sehingga dengan semakin banyaknya Al-Qur'an dan Iqro' baru yang tersedia, diharapkan akan menumbuhkan kesemangatan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Bersih-bersih Masjid dan Pengadaan Alat Kebersihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memakmurkan Masjid, karena ketika lingkungan Masjid rapi dan bersih, maka itu akan menambah kecintaan dan kesemangatan para jama'ah untuk datang menunaikan ibadah di Masjid.

B. PEMBAHASAN

1. Bidang EcoMasjid

Program Pendidikan berbasis masjid di bidang ini lebih mengarah kepada meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam melalui pembinaan yang berpusat di masjid. Dalam hal ini program yang dijalankan adalah seperti Pembinaan anak-anak TPA adalah kegiatan belajar mengajar dengan materi tajwid maupun tahsin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki bacaan Alqur'an dan menambah wawasan tentang ilmu dalam membaca Al-Qur'an. Pembinaan Anak-Anak Taman Pendidikan Alquran (TPA)

Metode dakwah dengan media sederhana yakni bertatap muka secara langsung, membimbing baik personal maupun kelompok di majlis atau masjid, sampai saat ini masih tetap berjalan dengan baik, model dakwah seperti ini yang sering disebut tradisional yakni

mengikuti tradisi, adat atau kebiasaan yang sudah turun temurun terjadi di tengah masyarakat. (Murodi:2013:62).

Keterampilan membaca Alquran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Alquran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-badah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Alquran (BahasaArab).

Pengajaran Alquran merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada semua umat islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, fikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Santri dan santriwatinya pun sangat banyak, mulai dari masyarakat yang agak dekat sampai yang berada agak jauh sekalipun mereka berminat untuk belajar atau bersekolah di Taman Pendidikan Alquran (TPA) di samping sekolah formal di pagi harinya, kemudian juga di dukung oleh pengajar yang sudah berpengalaman di bidangnya sehingga dalam memberikan pelajaran mudah dimengerti. Disambut

juga dengan materi ajar yang sangat bermanfaat bagi kehidupan sendiri ataupun bagi kehidupan orang banyak, ditambah juga dengan berbagai kegiatan yang bersifat menghibur dan hiburan tersebut bukan hiburan semata melainkan di dalamnya terdapat juga berbagai ilmu pengetahuan.

- a. Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya pendidikan Alquran untuk warga setempat. Berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak.
- b. Mengajarkan cara membaca Alquran yang benar sesuai dengan tajwid kepada para santri.
- c. Diharapkan anak-anak dapat menghafal dan mengamalkan sejumlah ayat-ayat pilihan, surat-surat pendek dan do'a harian.
- d. Anak-anak diajarkan gerakan-gerakan wudhu serta sholat, sehingga anak-anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat dengan baik dan benar.
- e. Menanankan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya.

Membuat anak-anak senang ke masjid adalah bagian yang sangat penting dari upaya untuk membangun generasi yang shalih dan shalihah. Di masjid anak-anak dapat belajar mengaji Alquran, belajar shalat (baik itu gerakan maupun bacaan) dengan baik, dasar-dasar penting dalam ilmu agama Islam, dan pembiasaan berakhlak mulia melalui Taman Pendidikan Alquran (TPA). Beberapa materi yang diberikan kepada anak-anak seperti belajar membaca iqro' atau Alquran, hafalan doa sehari-hari dan surah pendek, latihan wudhu, kisah-kisah nabi, dan lain-lain.

Festival Anak Sholeh

Didasari dengan keadaan yang saat ini banyak anak-anak yang semangat untuk belajar agama terutama tentang membaca Alquran. Diharapkan dengan adanya festival ini dapat merangsang keinginan anak untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Menjadi penyemangat dan motivasi bagi adik-adik untuk mempelajari agama dengan baik agar menjadi penerus bangsa yang rahmatan lil alamin, menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri anak-anak sejak kecil, menjadi wadah bagi adik-adik semua untuk tetap semangat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, khususnya untuk menjadi pemicu

dan pendorong dalam menumbuhkan dan mengamalkan nilai keislaman tersebut sejak dini, meningkatkan kualitas dan menambah pengetahuan anak dalam kegiatan keagamaan.

Sasaran utama kegiatan Festival Anak Sholih ini adalah TPA yang belajar di Masjid Al Amien yang setiap hari mereka mengaji, menghafal, dan mempelajari Al Quran.

Di bidang pendidikan yang kami laksanakan diantaranya seperti: (1) “Festival Anak Sholih” pun di respon baik di kalangan masyarakat dan para ustad dan ustadzah yang mengajar. Ini dibuktikan dengan adanya percakapan dari kepala desa, guru sekolah dan pihak sekolah dalam mengarahkan siswa siswinya untuk ikut dalam kegiatan seperti diatas, dengan berbekal motivasi belajar hal tersebut, sangat membantu program pembelajaran dikalangan anak-anak mereka pun menjadikan kami di mata masyarakat sebagai kontributor relawan yang aktif berjuang dalam dunia pendidikan.

Dalam program Pendidikan, kami mencoba untuk menyalurkan amanah donatur dengan berbagai macam kegiatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat secara produktif, mandiri serta punya jiwa yang bertanggung jawab atas apa yang

diberikan dengan konsep muamalah yang sering kita lakukan bersama yang merangkum nilai-nilai sosial. lalu wakaf Sarana Pendidikan berupa tebar Iqro’, hal tersebut sangat memberikan kesan dan respon yang baik di mata penerima manfaatnya.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat yang memang kondisinya belum mampu untuk memenuhi kebutuhan yang harus mereka tutupi, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki ketrampilan agar mampu mengatasi permasalahan yang ada. Sebagai contoh KKM kami lakukan adalah dengan mengadakan wakaf produktif berupa buku Iqro’ dan Alquran ke seluruh Masjid dan TPA yang ada didesa. Dengan men

ciptakan aset wakaf yang bernilai membantu dalam upaya memberikan wacana berupa qur’an dan dapat dimanfaatkan secara terus menerus dari generasi ke generasi, dengan di dukung fasilitas yang baik dan lengkap untuk penunjang dan diharapkan wakaf produktif ini mampu memberikan kemudahan bagi siapapun yang memiliki keperluan membaca, memudahkan dalam

mengajar lansia dan anak-anak TPA lainnya, selain itu dana yang dihasilkan dari sewa serta infaq untuk pengembangan wakaf produktif ini diharapkan mampu berputar agar aset terjaga pemeliharannya.

1. Keikutsertaan dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Kegiatan Pendidikan berbasis Masjid

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial tentunya bersifat apa adanya, individu, kelompok, Lembaga masyarakat (Cholid Nabuko, Abu Achmadi, 2014: 46). Masyarakat sangat berperan aktif dalam kegiatan Pendidikan berbasis masjid yang telah terlaksana. Beberapa tokoh masyarakatpun ikut serta dan andil dalam membantu mensukseskan kegiatan dengan memberikan sumbangsih berupa informasi, saran dan kekurangan apa yang harus diberikan serta koordinasi dan pihak terkait yang membantu. Dimulai dengan melakukan beberapa tinjauan awal seperti menjalin kedekatan dengan tokoh masyarakat setempat, hingga survei lokasi, jangkauan penyaluran program. Kemudian usaha berlanjut sampai dengan persiapan, bahkan di antara mereka ada yang ikut mempublikasikan kegiatan

dengan mengunjungi rumah-rumah warga untuk mengundang mereka menghadiri acara yang diadakan.

Dalam program Pendidikan, dakwah dan keagamaan kami laksanakan, keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat sangat terasa, ini dibuktikan dengan adanya partisipasi langsung dari masyarakat dalam berbagai kegiatan yang kami laksanakan, ada diantara mereka yang mendukung bahkan bertindak secara nyata dengan menghadiri program kajian yang kita laksanakan, saling share dan berbagi di akhir sesi, membaur dengan tokoh masyarakat sekitar, memahami alur kedatangan tamu dari luar terkait perizinan penyelenggaraan kegiatan sampai dipercayai sebagai pengisi kajian keislaman warga masyarakat sekitar. Selain itu keterlibatan dan keikutsertaan mereka dimunculkan dengan antusias memperhatikan, memahami dan mengolah informasi yang di dapatkan dari pemateri kajian agar memberikan pengaruh dan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan warga masyarakat.

Seorang ahli Pendidikan dan dakwah Islam, Khalid bin Hamid Al-Hazimi (2000:55), mengemukakan tiga karakteristik dasar orientasi yang menjadi ciri khas Pendidikan dandakwah Islamyakni penanaman(*Inmaa,ii*),

pemeliharaan (*Wiqaa,i*) dan penyembuhan (*Ilajiii*).

Dalam program sosial, keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat dimunculkan dengan mendukung penuh aktivitas yang bersinggungan dan sejalan dengan kesejahteraan umum, dalam hal ini masyarakat bekerja sama dengan tim menyelenggarakan kegiatan yang dikemas dalam aksi bakti sosial. Beberapa program sosial yang terselenggara tentu tak bisa dipisahkan dari keikutsertaan serta peran dari masyarakat, mulai dari mengunjungi dan mendata warga, melihat situasi dan kondisi di lapangan terkait penyaluran program, saling berkoordinasinya masyarakat dengan pihak pemerintahan di atasnya hingga membantu dan terlibat aktif dalam penyaluran langsung di wilayahnya.

Dalam program pendidikan, keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat pun tak kalah aktif, keterlibatan ini dimunculkan dengan adanya bantuan fasilitas yang diberikan untuk mendukung program yang kami laksanakan, sebagai contoh kegiatan seminar pelajar yang membutuhkan upaya ekstra untuk berjalan dengan lancar, dimulai dari logistik penunjang, komunikasi antara pihak sekolah & OSIS, publikasi dengan siswa yang menjadi objek utama, semuanya

membutuhkan dukungan antara satu sama lain.

Keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat dalam semua program ini terdiri dari beberapa peran serta yang sangat luar biasa mempengaruhi jalannya kegiatan diantaranya peran serta masyarakat dengan memberikan kontribusi dana, bahkan tenaga, dalam hal ini para donatur bersedia ikut serta demi pembangunan berkelanjutan yang dirangkum dalam berbagai program yang kami laksanakan. Selain itu ada juga peran serta masyarakat secara pasif, dalam artian mereka menyetujui dan menerima apa yang di putuskan oleh tim kami, misalnya dalam kegiatan Program Mengajar TPA. Dalam hal ini masyarakat hanya sebatas menerima apa yang disampaikan kepada mereka. Selain itu masyarakat pun berperan serta melalui adanya konsultasi. Dalam hal ini diwujudkan dengan adanya masyarakat yang berkonsultasi tentang masalah keagamaan yang dialami dirinya, ketika kami melaksanakan program seminar pelajar pun banyak yang bertanya terkait bagaimana memecahkan masalah pembelajaran yang dialami siswa dan upaya orang tua dalam mendidik putera putrinya dalam jenjang Pendidikan. Dan yang terakhir masyarakat melibatkan diri

mereka sendiri dengan berperan sebagai pelaksana kegiatan.

2. Perubahan dan Perkembangan Kehidupan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang (individu) yang saling berhubungan, terikat nilai dan norma, menjalankan peranan dan fungsinya masing-masing serta berusaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita, baik perseorangan maupun Bersama (KBBI:2008).

Dinamika masyarakat yang dapat diperhatikan selama terjun langsung di lapangan dan berbaur dengan masyarakat menghasilkan bahwa bentuk perubahan dan perkembangan dari titik pelaksanaan dari satu tempat ke tempat lainnya berbeda atau tidak sama.

Ini disebabkan karena adanya perbedaan kultur di masing-masing wilayah sehingga penyerapan dan pemahaman maksud dari internalisasi nilai-nilai dari kegiatan diapresiasi secara berbeda pula. Namun secara umum kondisi masyarakat menjadi lebih baik dengan diadakannya berbagai program yang dilaksanakan, ada yang menyebutkan bahwa program yang dijalankan oleh tim berdampak pada kesejahteraan masyarakat, karena semua program saling terintegrasi antara aspek

pendidikan, dakwah sosial dan keagamaan, dan tentunya ini memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagai contoh kami melakukan kegiatan Tebar Pangan untuk janda dan yatim. Secara program, kegiatan ini masuk ke ranah sosial, namun untuk mendongkrak kebutuhan masyarakat, kami pun memfasilitasi dengan memberikan keilmuan berupa tausiyah agama dan pendidikan singkat seputar lingkungan pada saat itu.

Persoalan lain yang juga perlu diperhatikan adalah bahwa setiap masyarakat memiliki sifat yang tidak sama, karena masing-masing memiliki perbedaan kondisi dan sifat sehingga program yang kami laksanakan sebatas menjalankan program disesuaikan kebutuhan masyarakat tanpa mengeksekusi lebih mendalam nilai-nilai di tengah masyarakat yang sebelumnya sudah mengakar.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan kualitas Pendidikan dimasyarakat, pemberdayaan masyarakat dalam 3 ranah besar, Sosial, Pendidikan, dan Ekonomi dalam bingkai Pancasila, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, sekaligus dalam satu

kegiatan. Setiap kegiatan dijiwai oleh semangat bekerja bersama masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan yang lain, sehingga permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat diselesaikan secara integratif dan menyeluruh dengan memposisikan masyarakat sebagai objek penting, dan melibatkan potensi dari berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya sekedar sebagai aktivitas pengabdian dengan menerapkan ilmu pengetahuan oleh dosen dan mahasiswa di tengah masyarakat, akan tetapi kegiatan tersebut harus dikembangkan sebagai media yang efektif untuk melakukan proses pembelajaran dan pemberdayaan (mahasiswa dan warga masyarakat).

Adapun nilai-nilai kami dapatkan selama berada di lokasi pelaksanaan kegiatan tentunya dapat dirasakan dan terangkum dalam nilai-nilai berikut ini: (1) Membentuk mahasiswa yang cinta akan persaudaraan/ukhwah, (2) Memperdalam pengertian, penghayatan, dan pengalaman mahasiswa tentang pentingnya bermuamalah dengan masyarakat, (3) Mendewasakan pola pikir mahasiswa dalam setiap menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, (4) Membentuk sikap serta

rasa pedulian sesama, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kemajuan masyarakat, (5) Memberikan ketrampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program-program pengembangan diri di masyarakat (6) dan Membina mahasiswa agar menjadi seorang yang kreatif, mandiri, inovator, dan penuntas masalah yang ada di masyarakat.

3. Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor

Capaian kinerja STAI Al-Hidayah Bogor dalam menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi selama tiga tahun terakhir ini cukup membanggakan, baik secara kelembagaan, Kerjasama kemitraan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah dan prestasi alumni (Renstra STAIA 2019-2023:1).

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, tanggapan masyarakat terhadap Kegiatan Civitas Akademika STAI Al Hidayah Bogor sangat baik. Beberapa tokoh masyarakat bahkan mengatakan baru kali ini ada kegiatan seperti ini di masyarakat yang kesemuannya programnya itu sangat menjunjung nilai nilai keagamaan baik untuk para guru/pengajar maupun anak didik, Selama kegiatan berlangsung masyarakat begitu antusias memberikan

sumbangsih berupa saran dan informasi yang penting yang akan kami agendakan berikutnya seperti agenda saling memaafkan, ajakan untuk shalat berjamaah dimasjid, serta menjalankan sunnah Rasulullah ﷺ, karena mereka memahami betul bahwa kampus STAI Al Hidayah merupakan kampus yang memiliki semboyan “*kampus bersyariah*” kemudian bermanhajkan Ahlussunnah waljama’ah sehingga di beberapa tokoh yang kami temui selama pelaksanaan pengabdian tersebut, citra STAI Al Hidayah Bogor begitu baik di kalangan masyarakat. Dan merekapun senantiasa berharap semoga output yang dihasilkan dari kampus ini membawa pembaharuan bagi perkembangan masyarakat dari pola kehidupan beragama, selalu ada rasa peduli sesama berbagi ilmu atau bertukar informasi/ilmu pula dari setiap mahasiswa agar memiliki wawasan yang luas dan tidak sekedar itu juga, memberi wacana terarah namun memberi solusi/output yang baik dan jelas bagi kehidupan masyarakat di kemudian hari.

2. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridharma

Perguruan tinggi, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan. Pengabdian pada masyarakat merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi yang menekankan pada aspek pengalaman belajar dan menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realita kehidupan masyarakat. Program ini merefleksikan pengetahuan teori yang disinergikan dengan pengalaman di lapangan sebagai unjuk kerja yang mampu mengembangkan *soft skill* mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya, mematangkan kepribadian dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Maka dalam hal ini, kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Pendidikan berbasis masjid merupakan bentuk partisipasi aktif mahasiswa secara nyata dalam pembinaan pembangunan masyarakat. Dengan ini juga mahasiswa STAI Al Hidayah Bogor dapat melaksanakan gagasan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bentuk peran aktif mahasiswa di masyarakat, khususnya di pedesaan/kelurahan.

Selama kegiatan ini berlangsung, banyak hal yang telah kami lakukan dan hikmah yang bisa kami dapatkan untuk dijadikan bekal kelak ketika

bermasyarakat. Pengalaman bersosialisasi, menjalin kerjasama, gotong royong maupun bentuk partisipasi lainnya adalah hadiah yang sangat berharga bagi kami, karena dengannya kami bisa mengerti dan memahami arti sebuah kebersamaan dan indahnya berbagi rasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Heriyansyah, (2018). Guru adalah manajer sesungguhnya di sekolah, Volume 01 No. 01, Januari. (2018). *Islamic Management*, jurnal prodi manajemen Pendidikan Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor.
- TPKBB Indonesia. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.
- Faizah, & Lalu Muchsin Efendi.(2018). Psikologi Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Tasmara, Toto. (1997). Komunikasi Dakwah. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Murodi. (2013). Dakwah Islam dan tantangan masyarakat Quraisy, Jakarta: Kencana.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. (2014). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Hazimy, Khalid Bin Hamid. (2000). *Ushul al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Madinah: Daar'Alam al-Kutub.
- Tim Perumus, Renstra Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah edisi revisi tahun 2019-2023.

